

Kiai Kanjeng "Go International"

Jakarta, Bernas

Kiai Kanjeng berencana go international. Rupanya niat baik itu ingin segera diwujudkan tahun ini. Acaranya yang akan digelar 30 Maret mendatang, ditayangkan sebuah televisi Belanda.

Pergelaran yang diadakan di Tennis Indoor Senayan, Jakarta itu akan didukung 60 musisi, yang terdiri dari 12 personel Kiai Kanjeng yang dikomandani Nevi Budiando, ditambah musisi *string section*, dan gamelan dari Institut Seni Indonesia, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, serta Universitas Nasional Yogyakarta.

Acara akan dimulai pukul 19.30 WIB dengan durasi sekitar 2,5 sampai 3 jam. Pergelaran ini dikomandani Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) sebagai penganyam proses. Ia juga akan membacakan puisi-puisi karyanya sendiri yang terangkum dalam Trilogi Puisi: *Doa Mencabut*

Kutukan, Tarian Rembulan dan Kenduri Cinta.

Jenis pertunjukannya sendiri merujuk pada orkestrasi gamelan dengan *string section* yang menghasilkan sebuah harmoni musik puisi yang agung dan megah.

Akan hadir penyanyi tamu, Muchsin Alatas dan Andi Meriem Matalatta. Selain itu, juga ada seorang deklamator muda, Shalahuddin AlAyyubi yang akan menjadi pembaca puisi tamu. Adjie Notonegoro akan bertindak sebagai *costum designer*, sedangkan Naratama berperan sebagai *show director*.

Pergelaran ini dimotori Chandramawa Empowering Group

(CEG). Direktur Eksekutif Chandramawa, Mukhammad Ilham mengatakan, pagelaran ini dimaksudkan untuk menyumbangkan sesuatu yang menyenangkan bagi masyarakat.

"Kami ingin turut menyumbangkan kesejukan dan keterbukaan wacana bagi siapa saja, baik itu rakyat besar maupun rakyat kecil dengan sebuah pagelaran agung yang kontemplatif. Karena, saat ini perseteruan antar rakyat besar, kalangan DPR/MPR dan Pemerintah, semakin sengit. Perseteruan antar rakyat kecil -- masyarakat kebanyakan -- pun tak kalah serunya. Tragedi berdarah di Aceh, Ambon, Sambas dan Sampit adalah contohnya," ujarnya dalam pers rilis yang dikirimkan Rabu (7/3).

Acara itu diberi tajuk *Kenduri Cinta Orkestra Kiai Kanjeng dan Puisi Emha Ainun Nadjib. (dte)*

Sri Hartati Telah Pergi

PENYAIR dan juga pelukis, Sri Hartati (46), kini telah tiada. Seniwati itu menghembuskan nafas terakhir, Rabu (7/3) pukul 14.05 di RS Bethesda, Yogya.

Sri Hartati dirawat di Ruang ICU sejak Senin (5/3) pukul 14.00 WIB karena koma akibat penyakit tekanan darah rendah (Hypotensi) yang telah dideritanya sejak lama. Sebelum meninggal almarhumah sempat sadar sehari. Tapi, kemudian kembali koma hingga menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Menurut suami almarhumah, Renville Siagian yang ditemui *Bernas* di rumah duka Jalan Bakung 11 Baciro, Yogya, semasa hidup, Sri Hartati, yang lahir di Sukabumi, 3 Desember 1954, itu telah banyak menulis puisi maupun cerpen sejak tahun 1981. Tahun 1997 almarhumah mengadakan pameran lukisan instalasi di Bentara Budaya Yogyakarta beberapa tahun lalu.

Bila aku mati pada tahun ini, berarti / Tiba saatnya aku / istirahat dari lelah yang / pekat setelah perjalanan / panjang yang kutempuh / Biarlah rasa sayang / di kisi-kisi relung dan saatnya aku beristirahat dari lelah yang pekat

setelah hatiku menemaniku di kehidupan lain, karena hanya itu yang kumiliki dalam hidupku sekaligus / itu pula yang tidak kudapatkan selama kehidupanku.

Begitulah kata terakhir almarhumah yang sempat ditulis olehnya. "Itu ditulis pada awal tahun 2000 dan kata-kata ini juga akan ditulis di nisannya," tutur Renville yang telah mendampingi hidup almarhumah Sri Hartati selama 32 tahun.

"Dia adalah musuh, teman, guru, suami, dan sumber inspirasi saya dalam mencipta suatu karya seni," tutur Renville menirukan kata-kata sang istri yang paling dikenangnya.

Rencananya hari ini Kamis (8/3), almarhumah Sri Hartati yang meninggalkan suami dan dua orang anak laki-laki, Hiram Sidarta (18), dan Michael Wisnu Wardana (17) ini, akan dimakam-

kan di Bogor, Jawa barat. Jenazah diberangkatkan Rabu malam pukul 19.30 WIB, akan dimakamkan di Kebon Pedes, Bogor berdekatan dengan makam ibunda tercinta almarhumah. (m3/tt)



Sri Hartati

ist